

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang lebih menekankan pada penyediaan jasa dengan mengoptimalkan potensi kawasan wisata (Satria 2009).

Dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata nasional bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, melestarikan alam lingkungan dan sumber daya, mamajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa dan mempererat persatuan antar bangsa. Dalam mengembangkan sektor pariwisata pemerintah tentu harus memiliki strategi sebagai upaya dalam mengembangkan objek wisata (Suwena & Nugrah, 2017). Pengembangan objek wisata harus dilakukan secara terus menerus agar dapat semakin maju dan memiliki daya tarik wisatawan.

Sektor pariwisata memberikan dampak baik secara ekonomi sosial maupun lingkungan seperti eksternalitas. Hal yang diharapkan dari adanya pembangunan wisata alam dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan menjaga kelestarian alam yang sesuai dengan salah satu indikator dalam Sustainable Development Goals. Pengembangan pariwisata berkelanjutan yang berbasis pada alam, budaya, sosial dan ekonomi. Pertumbuhan pariwisata sebagai suatu industri harus memperhatikan adanya jaminan sumber daya pariwisata yang tetap terpelihara dan masih dapat dinikmati generasi penerus pada masa yang akan datang. Bentuk strategi yang dapat dikembangkan oleh daerah adalah wisata alam dengan pengelolaan secara optimal yaitu pengembangan pembangunan wisata

berdasarkan aspek kelestarian lingkungan. Pengelolaan sebuah objek wisata secara optimal melalui keterlibatan berbagai pihak pengelola sehingga pengembangan wisata tersebut dapat terlaksana kedepannya (Meizanur & Wulandari, 2015).

Persoalan terkait belum optimalnya pemanfaatan sumber daya alam dapat diselesaikan melalui strategi pengembangan pariwisata, karena melalui strategi pengembangan wisata nantinya perencanaan tersebut dapat terlaksana melalui kerjasama dari segi pemerintah, swasta, masyarakat. Dengan pengoptimalan pemanfaatan sumber daya alam yang dilihat dari sisi lingkungan internal melalui pemanfaatan konservasi dan fasilitas nantinya obyek wisata tersebut dapat berkembang. Strategi pengembangan produk wisata dapat diartikan sebagai sebuah atraksi, kondisi alam, kebudayaan, aktifitas kehidupan yang mampu menarik minat orang lain untuk menikmatinya. Produk yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung disebut daya tarik atau atraksi wisata (Purwaningrum, 2020).

Menurut (Aji, Pramono, dan Rahmi 2018) Dinas Pariwisata adalah badan kepariwisataan yang dibentuk oleh pemerintah sebagai suatu badan yang diberi tanggung jawab dalam pengembangan dan pembinaan kepariwisataan pada umumnya baik tingkat nasional maupun ditingkat daerah.

Tempat Wisata Menarik dan Wajib Dikunjungi di Kabupaten Gresik salah satunya ada di kecamatan Menganti yakni :

Tabel 1 1 Wisata Yang Ada di Kecamatan Menganti

No	Wisata	Tujuan Wisata	Lokasi	Rating
1.	Edu Wisata Lontar Sewu	Taman hiburan, wahana dan tempat foto	Hendrosari, Menganti, Gresik	4,6
2.	Wisata Jati Sewu	Taman hiburan,	Pengalangan,	4,6

		wahana dan tempat foto	Menganti, Gresik	
3.	Telaga Mboro	Taman hiburan, Tempat foto	Sidowungu, Menganti, Gresik	4,5
4	Wisata Sepeda Air	Taman hiburan, wahana dan tempat foto	Hendrosari, Menganti, Gresik	4,5
5.	Wisata Bunga Matahari	Taman hiburan, wahana dan tempat foto	Pengalangan, Menganti, Gresik	4,3

Sumber : Website Resmi Kantor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik diakses 2023

Dari data table diatas menjelaskan dimana wisata yang ada di kecamatan menganti ini, pada wisata bunga matahari mendapatkan rating terendah, maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk menelusuri kenapa bisa begitu apakah ada factor tertentu yang sampai bikin wisata ini turun sebegitunya.



Sumber :Profil Desa SIAP Diakes Tahun 2023.

Gambar 1 1 Lokasi Balai Desa Pengalangan

Desa Pengalangan merupakan sebuah Desa yang terletak diwilayah Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Desa Pengalangan ini memiliki BUMDes yang mempunyai kinerja dalam setiap bidangnya, bidang dalam BUMDes PS ada 5 program unit yakni Pasar Desa, Agrowisata, Pengelolaan Sampah, Pengalangan Net Dan Koprasi Simpan Pinjam. Salah satu dari ke 5 bidang tersebut yakni bidang pasar desa pengalangan telah meraih penghargaan Desa Terbaik yaitu Desa Brilian Tahun 2022 Batch III.

Berikut Berita atau kabar yang diperolehnya penghargaan bagi pasar terbaik desa Pengalangan, kecamatan Menganti, kabupaten Gresik :



Sumber : <https://www.instagram.com/reel/CkNTcphqEvA/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>

Diolah 2023.

Gambar 1 2 Penghargaan Desa Brilian Tahun 2022 Batch III

Direktur BUMDes PS Bapak Dodi Dirgahayu J, S.pd. mengatakan bahwa Kini desa Pengalangan lebih focus pada pengembangan potensi alamnya yakni wisata

Bunga Matahari, dimana wisata ini yang jarang ditemukan di desa lain, sehingga desa Pengalangan membuat BUMDes PS untuk melanjutkan menggali potensi tersebut sebagai destinasi wisata yang sangat unik dan baru. Dalam pengembangan serta pengelolaan objek wisata Desa Pengalangan secara geografis tergabung dalam daerah Desa Pengalangan yang salah satu desa di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

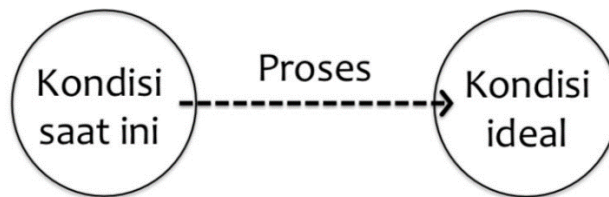
Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Kepariwisata melayani kebutuhan jasmani, rohani dan rohani setiap wisatawan melalui wisata rekreasi, meningkatkan pendapatan negara dan mewujudkan kesejahteraan rakyat. Pasal 4 (Empat) Tujuan kepariwisataan Mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemakmuran rakyat, menghapuskan kemiskinan, mengatasi pengangguran, melindungi alam, lingkungan dan SDA (sumber daya alam), memajukan budaya, memperbaiki pemandangan, meningkatkan kesadaran cinta tanah air, memperkuat rasa kebangsaan, Jati diri dan persatuan, mempererat persahabatan antar bangsa (Akib 2020).

Sehubungan dengan agenda Sustainable Development Goals (SDG) global, tren pariwisata bergeser dengan menjadikan masyarakat lokal sebagai pemangku kepentingan utama dalam pariwisata. Hal ini dibuktikan dengan pengembangan dan penerapan konsep community-based tourism (CBT). Community Based Tourism (CBT) adalah wisata yang sadar akan kelestarian budaya, sosial dan lingkungan. Bentuk pariwisata ini dikelola dan dimiliki oleh masyarakat untuk masyarakat sehingga wisatawan dapat meningkatkan kesadaran mereka dan belajar lebih banyak tentang masyarakat dan cara hidup local (Ansori 2015).

Strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pengembangan pariwisata di suatu wilayah (Vera 2009). Ini meliputi partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, implementasi, dan pengelolaan pariwisata serta pembagian manfaat yang adil dari pariwisata. Beberapa contoh strategi ini meliputi:

1. Menyediakan pelatihan dan pendidikan untuk masyarakat setempat agar dapat meningkatkan keterampilan dan menciptakan peluang kerja dalam sektor pariwisata.
2. Memperluas akses masyarakat setempat terhadap sumber daya dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk mengembangkan pariwisata.
3. Mendorong kerjasama antara pemerintah, industri pariwisata, dan masyarakat setempat dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata.
4. Mendorong pengembangan produk pariwisata yang unik dan autentik yang mencerminkan budaya dan nilai-nilai masyarakat setempat.
5. Memastikan bahwa manfaat dari pariwisata dibagikan secara adil kepada masyarakat setempat.
6. Memastikan bahwa pengembangan pariwisata tidak merugikan lingkungan dan ekosistem di wilayah tersebut.

Proses perencanaan : rangkaian, tahapan, metode untuk mencapai kondisi ideal di waktu kemudian.



Sumber : Data Sekunder Diolah 2023

Gambar 1 3 proses perencanaan

Rengku (1997) Konsep Ideal Kepariwisata berkelanjutan (Ideal Concept of Sustainable Tourism), Pembangunan pariwisata yang berimbang meliputi Alam, Masyarakat, Budaya dan Teknologi. Melalui Alam bahwa pembangunan pariwisata harus memperhatikan daya dukung alam sebagai sumber daya utamanya.

Selain itu pembangunan masyarakat, pariwisata harus dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat lokal sebagai aktor utama yang mendiami wilayah pengembangan kawasan pariwisata tersebut, Kemudian budaya. Pembangunan pariwisata harus memperhatikan nilai-nilai budaya Yang menaungi Kehidupan masyarakat lokal suatu kawasan. Terakhir teknologi pembangunan pariwisata tentu harus memperhatikan pemanfaatan teknologi dalam pengembangannya disesuaikan dengan kondisi daerahnya berdasarkan wilayah pengembangannya.

Dimana kondisi saat ini wisata bunga matahari desa pengalangan menganti Gresik, menjadi daerah yang memiliki potensi wisata yang banyak dari segi adat istiadat, budaya, dan alamnya, bakal menjadikan wisata bunga matahari desa pengalangan ini sebagai surga baru wisata dan sayang untuk dilewatkan. Namun bagaimana cara pengelolaannya yang baik sekaligus menjadi Devisa baik bagi sumber daya manusia maupun alam serta budayanya. Kondisi senyatanya wisata

bunga matahari belum bisa dikatakan dalam wisata yang berkelanjutan karena unsur budaya yang ada pada desa (wisata okol/gulat khas desa pengalangan) tidak terlibat dalam adanya wisata tersebut, kemudian warga setempat juga kurang pemberdayaan tentang paham wisata, lalu teknologi dalam wisata tersebut nyaris tidak ada, Cuma mengandalkan wisata klasik yang belum modern.

Tampaknya ini yang masih diramu bapak Direktur BUMDes PS hingga saat ini. Seperti pendapat bapak kepala desa pengalangan mengatakan, berbagai pihak menilai bahwa BUMDes Ps belum siap bersaing dalam bidang pariwisata. Bahkan selama ini desa seakan tidak punya arah kebijakan pariwisata yang jelas. Sebagai masyarakat desa Pengalangan harusnya bisa berfikir lebih jernih lagi. Taruhlah konsep pengembangan wisata Pengalangan memang belum jelas, sebaiknya mari masyarakat Pengalangan bersama-sama memikirkan bagaimana pariwisata di daerah ini bisa maju dan mampu mengalahkan daerah lain.

Janganlah membangun sikap pesimistis terhadap apa yang dilakukan pemerintah Desa dalam memajukan sektor pariwisata ini. Sebaliknya, secara bersama-sama mengelola kawasan wisata itu agar bisa dikunjungi banyak wisatawan. Setidaknya peneliti sependapat apa yang disampaikan Bapak Kepala Desa Saat Peneliti berkunjung. Penilaian Beliau, jika benar desa Pengalangan ingin mengangkat pariwisata sebagai modal kekuatan ekonominya dalam menghadapi pasar, Masyarakat Ekonomi sekitar, daerah Desa Pengalangan mempertegas konsep pengembangan pariwisatanya. Ditilik dari pendapat Bapak Kepala Desa itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh BUMDes PS, yaitu seg-mentasi

wisata, target pasar, produk, Promosi dan posisi Sumbar dalam bidang pariwisata. Selain itu, BUMDes PS juga harus matangnya perencanaan.

Masalah lainnya yang masih dirasakan, yaitu implementasi pemasaran yang masih belum terarah, masih rendahnya inovasi pemberdayaan lingkungan dan pengukuran dampak ekonomi yang belum terdata dengan baik. Ini bisa dilihat dari apa yang akan kita tawarkan untuk pariwisata di desa Pengalangan, apakah destinasi wisata alam, kuliner, edukasi, olahraga, bisnis atau budaya. Konsep ini yang harus diperjelas. Selain itu kita juga perlu memasang target untuk pasar wisata yang ingin dituju, atau wisatawan apa yang ingin diundang, apakah wisatawan mancanegara atau wisatawan domestik. Dari pengamatan yang ada, sejauh ini, dilihat dari penuturan bapak kepala desa Pengalangan mengatakan yang berwisata di wisata bunga matahari yaitu wisatawan yang mengunjungi desa tidak sampai 24 jam atau dalam artian wisatawan lokal. Kalau pun ada yang datang ke Sini, itu hanya perantau yang pulang kampung.

Sementara di sisi lain, Sekertaris Desa Pengalangan pernah menyampaikan bahwa menanggapi kondisi ini, BUMDes PS dilihat sudah menyiapkan kerangka bahkan program kerjanya dalam melakukan pengembangan wisata di Desa. Dapat dilihat, ada beberapa hal yang menjadi hal penting dilakukan untuk sektor pariwisata itu.

Diantaranya, pengembangan pariwisata ke depan akan dimulai dengan penyusunan perencanaan yang matang yang melibatkan stakeholders dan pemerintah kabupaten. Dikatakan Sekertaris Desa saat itu, proses penyusunan perencanaan akan bersifat bottom-up dimana pemerintah kabupaten yang memiliki

potensi pariwisata dan hendak mengembangkan potensi tersebut diminta untuk menyusun konsep wisata setiap daerah lima hingga 10 tahun ke depan. Kemudian akan dievaluasi oleh BAPPEDA dan digodok untuk dituangkan ke dalam rencana pengembangan pariwisata lima tahun ke depan.

Terkait penyusunan rencana pengembangan ini, akan dijelaskan batas wewenang antara Peneliti, Pihak Desa dan BAPPEDA agar tidak saling tumpang-tindih dalam eksekusi dan pelaksanaan pengembangan pariwisata nantinya. juga akan memudahkan dan mengakomodir kebutuhan-kebutuhan investor menyangkut perizinan, tanah, dan lahan. seluruh unsur lapisan masyarakat untuk bersama-sama memikirkan, memperhatikan dan membenahi wisata desa. Tidak hanya konsep, masalah lahan, dan target pasar serta pengunjung saja yang harus dipikirkan dan diatas Hal yang dianggap urgen yakni pengembangan wisata lebih maju dengan masyarakat yang sadar akan wisata. Dari sini bisa disimpulkan bahwa dimana wisata bunga matahari ada masalah pada kondisi perencanaannya, kemudian internal dan eksternalnya dan nantinya akan disusun agar menuju ke kondisi yang semestinya atau lebih tepatnya kondisi ideal dengan strategi yang tepat yaitu dengan membuat analisis SWOT dan Matriks QSPM.

Dengan kondisi sekarang seharusnya bisa dirubah menuju ke kondisi yang ideal dimana Menurut Robinson dan Pearce (1997) analisis SWOT merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen strategik. Analisis SWOT ini mencakup faktor intern. Dimana nantinya akan menghasilkan profil perusahaan sekaligus memahami dan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan organisasi. Kelemahan dan

kekuatan ini kemudian akan dibandingkan dengan ancaman ekstern dan peluang sebagai dasar untuk menghasilkan opsi atau alternatif strategi lain.

Pendapat lain dikemukakan Rangkuti (1997) yang menyatakan bahwa pengertian swot adalah proses identifikasi berbagai faktor yang dilakukan secara sistematis agar bisa merumuskan strategi organisasi dengan tepat. Analisis dilakukan berdasarkan logika yang bisa mengoptimalkan kekuatan atau Strengths serta peluang atau Opportunities. Tapi secara beriringan, analisis ini juga harus bisa meminimalkan ancaman atau Threats dan kelemahan atau Weaknesses. Proses dalam pengambilan keputusan strategis diketahui memang selalu berhubungan langsung dengan kebijakan perusahaan, strategi, tujuan dan pengembangan misi. Artinya, perencana strategis harus menganalisa berbagai faktor strategis organisasi atau perusahaan mulai dari kekuatan, peluang, ancaman dan kelemahan. Tidak mengherankan jika analisa swot juga disebut dengan nama Analisis Situasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer atau data langsung yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber dan data sekunder yang diperoleh dari Kantor Umum Desa dan Kantor BUMDes Pengalangan Sejahtera serta website resmi Desa Pengalangan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, efektivitas pengelolaan BUMDes Pengalangan Sejahtera khususnya di wilayah desa ditunjukkan oleh beberapa dimensi yang digunakan oleh peneliti yaitu tujuan, aturan, tugas, dan fungsi. Bekerja secara efektif di program atau acara, partisipasi, kesadaran kritis, kesejahteraan, manajemen, dan dengan menggunakan dimensi tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat di Desa Pengalangan dapat dicapai melalui melihat dan merasakan langsung, tetapi ada

dimensi yang masih Belum optimal, namun beberapa unit sedang dalam proses pembangunan.

Wisata bunga matahari yang terletak di Desa Pengalangan memiliki potensi wisata alam pemandangan yang indah dengan daya tarik wisata bunga matahari yang exotis. Wisata bunga matahari yang dibentuk oleh kelompok BUMDes PS peduli lingkungan dan masyarakat sekitar ternyata sudah menyedot pengunjung setiap harinya.

Tabel 1 2 Jumlah Pengunjung Wisata Bunga Matahari Desa Pengalangan

No	Bulan	Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Asing	Jumlah
1.	Mei	2022	2.520	2	2.522
2.	Juni	2022	2.537	0	2.537
3.	Juli	2022	2.570	6	2.576
4.	Agustus	2022	Renovasi	Renovasi	Renovasi
5.	September	2022	2.412	0	2.412
6.	Oktober	2022	1.377	0	1.377
7.	November	2022	1.261	0	1.261

Sumber : Data Kantor Kepala Desa Pengalangan

Berdasarkan data di atas maka wisata bunga matahari desa pengalangan ini setiap bulan Mei-Juli mengalami peningkatan pengunjung tetapi saat bulan September-November mengalami penurunan pengunjung, karena disebabkan pada bulan ini adalah bulan musim penghujan jadi pengunjung pada bulan ini mengalami penurunan. Berbeda halnya dengan bulan Mei-Juli dimana bulan tersebut adalah

bulan pada musim kemarau dimana tanah tidak basah dan lengket saat di injak para pengunjung sehingga peminat pengunjung jauh lebih banyak.



Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Gambar 1 4 Lahan Bunga Matahari Saat Berbunga

Inskeep (1991) & Gunn (1994), mengemukakan bahwa suatu kawasan wisata yang baik dan berhasil bila secara optimal didasarkan kepada empat aspek, yaitu:

- a. Mempertahankan kelestarian lingkungannya;
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dikawasan tersebut;
- c. Menjamin kepuasan pengunjung; dan
- d. Meningkatkan keterpaduan dan unity pembangunan masyarakat disekitar kawasan dan zone pengembangannya.

Dengan demikian melalui konsep perencanaan pariwisata yang dijelaskan oleh Gunn dan Inskeep dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam melakukan sebuah perencanaan suatu objek wisata, diperlukan adanya fokus yang lebih menyeluruh pada aspek lain selain sumber daya (atraksi) yang ada daerah sehingga pembangunan dan pengembangan objek pariwisata di suatu daerah selain untuk

menggerakan roda ekonomi, diharapkan dapat berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitarnya melalui keterlibatan secara langsung dalam sebuah pembangunan dan pengembangan pariwisata tersebut (Community Involvement).

Menurut Inskeep (1991), terdapat beberapa komponen pengembangan pariwisata yang berkaitan dengan pendekatan perencanaan pariwisata, yaitu atraksi wisata; akomodasi; fasilitas dan pelayanan wisata lainnya; transportasi; infrastruktur; serta elemen institusi.

Berdasarkan pada hasil observasi awal Bapak Dodi Dirgahayu J, S.pd. selaku direktur BUMDes PS (Pengalangan Sejahtera) menjelaskan bahwa Lokasi tersebut sudah layak untuk di pasarkan hanya saja masih ada kendala yang menghambat pengunjung diantaranya, akomodasi masih sangat minim dan seadanya. Asetitas pendukung juga masih minim dan membutuhkan standarisasi untuk para pengunjung. Atraksi juga sangat dibutuhkan karena dengan atraksi yang menarik dan memiliki ciri khas lokal merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan warna tersendiri. Diharapkan pemerintah dan masyarakat sekitar bersinergi membangun sarana dan prasarana untuk menuju lokasi tersebut. BUMDes PS memiliki 5 program unit pengembangan ekonomi masyarakat yakni unit Pasar desa, Pengalangan Net, Agrowisata, Pengelolaan Bank Sampah dan Koprasi Desa. Dari Ke-5 Program Unit tersebut Bapak Dody ingin lebih focus ke program unit Agrowisata yaitu wisata bunga matahari yang terletak di depan pas balai desa pengalangan, kemudian beliau menjelaskan asal-usul di banggunnya wisata bunga matahari yaitu untuk mengisi kekosongan lahan di sela-sela tanaman buah sebagai

tumpang sari yang nantinya akan dijadikan agrowisata petik buah dan beberapa area bermain seperti outbond, waterboom, dll. disini Kepala Desa Pengalangan Bapak Ahyar Abdul Mutholib, S.Pd Bersama perangkat desa dan pengurus BUMDes PS melakukan pembersihan lahan dan penanaman awal bibit buah yang dilakukan oleh Bapak Kepala Desa sebagai penanda dimulainya penanaman bibit dan penggarapan Agrowisata desa sejak tahun 2020 sampai saat ini. Melihat antusias masyarakat yang begitu ramai, maka pihak pemerintah desa dan pengurus BUMDes PS selanjutnya akan melakukan perbaikan jalan dan pembangunan fasilitas yang menunjang akses ke kebun dan penanaman bunga matahari pada tahap kedua, dan ada jeda waktu wisata ini di tutup dikarenakan bunga sudah menunduk untuk pengisian bulir buah dan penanaman bibit muda. Wisata tersebut pembangunanya masih 50%, banyak fasilitas yang belum sepenuhnya ada dan rampung untuk di selesaikan seperti tidak ada lahan parkir, mushola, dan Spot Icon foto-foto pengunjung. Dari hal tersebut akan mempengaruhi daya minat wisatawan untuk berkunjung.

Wisata bunga matahari ini memiliki potensi ekonomi yang berpengaruh bagi masyarakat sekitar, namun terdapat permasalahan yang harus dihadapi dalam pengelolaan dan pengembanganya. Dari observasi sekaligus kunjungan awal yang dilakukan oleh penulis terdapat permasalahan seperti, kurangnya aksesibilitas dan infrasktruktur, pelayanan informasi yang kurang, kurangnya sarana dan prasarana, promosi hanya dilakukan dengan media sosial. Selain itu, kurangnya pemberdayaan masyarakat sekitar dalam melestraikan lingkungan dan minimnya pendapatan

ekonomi yang mengakibatkan adanya pengangguran pada masyarakat setempat yang mayoritas bekerja sebagai, petani, usaha kecil, dan industry.

Akses menuju destinasi wisata bunga matahari sangat mudah, tetapi pada kawasan pusat restorasi dan pembelajaran wisata masih terbilang sulit, jalanan yang rusak terdapat pada titik-titik tertentu seperti akses jalan dusun sumur geger. Hampir sepanjang jalan, banyak sekali jalan berlubang, genangan air maupun yang rusak. Jalan umum menuju desa pengalangan banyak sekali dilalui kendaraan mobil-mobil besar yang seharusnya selalu melintasi akses jalan tersebut. Saat peneliti menjumpai pengunjung yang ada di pusat restorasi dan pembelajaran, pengunjung yang bernama Hana mengungkapkan bahwa :

“wisata bunga matahari ini sangat bagus untuk dijadikan opsi wisata alam, akses menuju lokasi sangat mudah apalagi desa ini dekat dengan citraland Surabaya barat, tetapi akses jalannya masih ada yang rusak. Selain akses jalan, petunjuk arah juga masih minim dan transportasi umum menuju lokasi wisata belum ada sehingga pengunjung harus menggunakan kendaraan pribadi seperti motor maupun mobil. Untuk sarana dan informasi masih kurang optimal, saya mengetahui wisata ini melalui media sosial saja”.

Pengunjung yang bernama Hana berharap agar aksesibilitas, infrastruktur, sarana dan informasi wisata bunga matahari ini harus diperbaiki dan dikelola dengan baik.

Selain pengunjung, peneliti juga menjumpai masyarakat sekitar yang tidak bekerja maupun yang membuka usaha di lokasi wisata bunga matahari. Ibu Aminah Mengungkapkan :

“Meskipun pandemi covid-19 muncul, pendapatan keluarga kami cukup tinggi dari hasil menjual jajanan dulunya disini, begitupun warga yang lain. Ini karena banyak pengunjung yang datang untuk berwisata pada saat itu dengan patuhnya protokol. Tetapi setelah pandemi covid19 mulai reda, wisata bunga matahari harus tutup sementara dan kami selaku masyarakat yang berjualan juga harus tutup, dan kurang adanya pendapatan, karena sepi”.

Ibu Aminah berharap setelah dibukanya kembali wisata ini, pendapatan masyarakat di Desa Pengalanan ini meningkat.

Permasalahan maupun kendala yang dihadapi, perlu adanya kesadaran bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar dalam mencari konsep pengelolaan sekaligus pengembangan wisata yang berorientasi pada nilai-nilai pelestarian lingkungan dan budaya, termasuk didalamnya memberikan pendapatan atau keuntungan ekonomi dalam jangka panjang. Seiring pengembangannya, muncul konsep ekowisata yang berbasis masyarakat dengan menggunakan Community Based Tourism (CBT) dan konsep pariwisata berkelanjutan. Meskipun demikian ada perbedaan mendasar diantara kedua konsep tersebut, yaitu konsep Community Based Tourism (CBT) lebih mengedepankan pendekatan bottom-up, sedangkan pariwisata berkelanjutan mengedepankan pendekatan top-down. Pendekatan bottom-up mengandung arti bahwa inisiatif untuk pengembangan pariwisata berasal dari masyarakat, sedangkan pada pendekatan top-down inisiatif berasal dari pemerintah dan memiliki kelemahan seperti kurang berpartisipasi dikarenakan setiap keputusan yang diambil kurang didasarkan pada aspirasi atau musyawarah

masyarakat. Dari kedua konsep tersebut, penelitian ini menggunakan konsep Community Based Tourim (CBT) (Suasapha 2016).

Ekowisata dengan menggunakan konsep Community Based Tourim (CBT) menjadi sebuah cara yang tepat untuk mengetahui kondisi wilayah dan efektif dalam penggunaannya karena mencakup dimensi-dimensi yang lengkap. Community Based Tourim (CBT) tidak hanya mengkaji aspek ekonomi melainkan juga mengkaji aspek sosial, budaya dan lingkungan. Penerapan Community Based Tourim (CBT) bermanfaat bagi berbagai pihak seperti pemerintah dalam menyusun strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat (Nawastuti dan Lewoema 2020).

Konsep wisata berbasis Community Based Tourim (CBT) memerlukan adanya koordinasi dari tingkat pemerintah hingga tingkat desa, untuk dapat mengembangkan potensi wisata alam yang optimal.

Dalam pekerjaan pengelolaan pariwisata perlu mempertimbangkan hal-hal seperti kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari segi infrastruktur atau fasilitas di sekitar tempat wisata. Jika fasilitas di sekitar objek wisata tersebut memadai, maka hal ini sendiri akan menjadi keuntungan dan peluang untuk menarik wisatawan, sebaliknya jika fasilitas tersebut tidak sempurna, mau tidak mau akan menjadi kelemahan dan ancaman objek wisata tersebut, sehingga dapat mengurangi jumlah kunjungan wisatawan (Arida 2016). Pertumbuhan pariwisata telah membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat. Banyak orang yang dapat terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan kepariwisataan, khususnya sebagai penyedia jasa kepariwisataan. Misalnya, kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari infrastruktur atau fasilitas di sekitar tujuan wisata harus

diperhatikan dalam pekerjaan pengelolaan pariwisata. Jika fasilitas di sekitar destinasi memadai, itu sendiri merupakan aset dan peluang untuk menarik wisatawan.

Di sisi lain, jika fasilitas tidak sempurna, mau tidak mau menjadi kelemahan dan ancaman bagi destinasi wisata, mengurangi jumlah kunjungan wisatawan. Pertumbuhan pariwisata telah membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat (Suarto 2017). Banyak orang yang mungkin secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kegiatan pariwisata, khususnya sebagai penyedia jasa pariwisata. Hal ini menjadi mata pencaharian baru bagi masyarakat, dan pengembangan wisata bunga matahari turut mendorong perkembangan ekonomi masyarakat. Di mana ada keramaian di situ ada proses ekonomi dan itulah yang terjadi di wisata bunga matahari. Banyak wisatawan akan datang ke wisata bunga matahari saat liburan, dan banyak wisatawan yang pada akhirnya akan menjadikan wisata bunga matahari sebagai basis ekonomi strategis bagi badan usaha, yang akan mendorong perkembangan ekonomi masyarakat sekitar. Saat ini, banyak masyarakat lokal yang mulai beralih profesi, dari petani, buruh pabrik, dan kini mereka mulai beralih profesi sebagai pedagang. Hal itu dibuktikannya dengan memasang kios di pekarangan rumahnya sendiri.

Sawah warga yang terletak di Wisata Bunga Matahari banyak yang dijadikan tempat usaha untuk dipakai sendiri atau disewakan dan juga bisa dijadikan tempat parkir, termasuk para pedagang yang menjajakan dagangannya. seperti di tempat-tempat yang menjadi tempat parkir.



Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Gambar 1 5 Sawah Warga Menjadi Tempat Parkir Wisatawan.

Dilihat dari permasalahan yang ada pada Wisata Bunga Matahari baru ini, masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi oleh Pengelola Wisata Bunga Matahari agar dapat menjadikan wisata berdaya saing dan berkelanjutan. Dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji judul tersebut. **“PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT (STUDI OBJEK WISATA BUNGA MATAHARI KECAMATAN MENGANTI KABUPATEN GRESIK)”**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai permasalahan latar belakang diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana menyusun faktor internal dan eksternal dari pengembangan pariwisata berbasis masyarakat wisata bunga matahari desa pengalangan kecamatan Menganti kabupaten Gresik.
2. Bagaimana menyusun strategi dengan tepat pengembangan pariwisata berbasis masyarakat wisata bunga matahari desa pengalangan kecamatan Menganti kabupaten Gresik.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian di atas apabila dikaitkan dalam rumusan masalah tersebut adalah:

1. Untuk menyusun apa saja faktor internal dan eksternal dari pengembangan pariwisata berbasis masyarakat wisata bunga matahari desa pengalangan kecamatan Menganti kabupaten Gresik.
2. Untuk menyusun strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat wisata bunga matahari desa pengalangan kecamatan Menganti kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Secara teoritis : implementasi dari teori partisipasi masyarakat, dimana Untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan, inisiatif dan kreatifitas dari anggota masyarakat yang lahir dari kesadaran dan tanggung jawab sebagai manusia yang hidup bermasyarakat dan diharapkan tumbuh berkembang sebagai suatu partisipasi.
2. Secara praktis : Memberikan manfaat bagi pelaku ekonomi pemerintah, masyarakat, dan swasta merupakan tujuan yang penting dalam suatu sistem ekonomi. Berikut adalah beberapa manfaat yang bisa diperoleh oleh masing-masing pihak:

Pemerintah: Peningkatan pendapatan negara: Dengan pertumbuhan ekonomi yang sehat, pemerintah dapat mengumpulkan lebih banyak pendapatan

melalui pajak dan penerimaan negara lainnya. Penurunan tingkat pengangguran: Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan menciptakan peluang kerja baru, sehingga mengurangi tingkat pengangguran dan mengurangi beban sosial bagi pemerintah. Peningkatan stabilitas sosial: Ekonomi yang kuat dan inklusif dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan stabilitas sosial dalam masyarakat.

Masyarakat: Peningkatan standar hidup: Pertumbuhan ekonomi yang sehat memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup mereka. Peningkatan akses terhadap layanan dasar: Pertumbuhan ekonomi yang inklusif dapat memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan, perawatan kesehatan, perumahan, dan infrastruktur yang lebih baik. Peningkatan mobilitas sosial: Ekonomi yang berjalan dengan baik dapat membuka peluang bagi mobilitas sosial, memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan status sosial dan ekonomi mereka melalui pendidikan, keterampilan, dan kesempatan kerja.

Swasta: Peluang bisnis yang lebih baik: Pertumbuhan ekonomi yang positif menciptakan peluang bisnis baru dan memperluas pasar, memberikan ruang bagi perusahaan swasta untuk tumbuh dan mengembangkan usaha mereka. Akses ke sumber daya dan infrastruktur: Pemerintah yang berinvestasi dalam infrastruktur dan sumber daya yang memadai memberikan lingkungan yang menguntungkan bagi sektor swasta untuk beroperasi. Kebijakan yang stabil: Kebijakan ekonomi yang konsisten dan stabil menciptakan kepercayaan dan

kepastian bagi pelaku bisnis, sehingga mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.